

PENGARUH KINERJA GURU DAN SARANA PRASARANA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP NEGERI SE-KOTA CIREBON

Juwita¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Swadaya Gunung Jati

¹juwitajohar@gmail.com

Abstract

Student learning outcomes are influenced by many factors. In addition to internal factors from within the students themselves, they are also influenced by other external factors including teacher performance and learning infrastructure as in this research. The purposes of the study are to find out: The influence of teachers' performance and learning facilities to the students' achievement at SMP Negeri Se-Kota Cirebon. The influence of teachers' performance to the students' achievement at SMP Negeri Se-Kota Cirebon. The influence of learning facilities to the students' achievement at SMP Negeri Se-Kota Cirebon. The research uses descriptive corelational method. The population is 99 social science teachers at SMP Negeri Se-Kota Cirebon. The results of the research are: There is positive influence of teachers' performance and learning facilities to the students' achievement at SMP Negeri Se-Kota Cirebon. There is positive influence of teachers' performance to the students' achievement at SMP Negeri Se-Kota Cirebon. There is positive influence of learning facilities to the students' achievement at SMP Negeri Se-Kota Cirebon.

Keywords: Teachers Performance, Learning Facilities and the Students Achievement.

Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas harus ditunjang dengan kemampuan guru yang profesional agar dapat menghasilkan hasil belajar yang optimal dan lulusan yang diharapkan. Tenaga pendidik atau guru dalam berbagai jenjang pendidikan formal menjadi salah satu faktor yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, sesuai dengan amanat undang-undang guru dan dosen setidaknya ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP, yang tidak termasuk dalam Ujian Nasional (UN) hasilnya masih belum maksimal. Hal itu terjadi karena oleh hal-hal sebagai berikut: *Pertama*, kualitas guru, masih banyak guru yang kurang perhatian dengan kompetensinya, asal masuk kelas; *kedua*, kuantitas kinerja guru rendah, berupa ketidakhadiran guru di dalam kelas; *ketiga*, keseimbangan rasio kurang proporsional antara guru dan peserta didik; dan *keempat*, loyalitas terhadap pekerjaannya; dan kurangnya pemanfaatan media belajar. Untuk mencapai pendidikan berkualitas dengan daya dukung SDM yang mumpuni maka pengembangan guru harus menjadi perhatian semua pihak, dengan harapan kualitas/kemampuan guru dalam pendidikan dan pengajaran dapat terus meningkat dengan tanggungjawab profesional serta menghasilkan mutu peserta didik.

Berkaitan dengan itu, guru harus senantiasa meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam rangka menjadikan dirinya sebagai guru profesional sehingga menjamin kualitas kinerja yang dilakukannya. Faktor pendukung lainnya yang mendukung tugas guru sebagai pendidik juga ialah ketersediaan fasilitas belajar/sarana dan prasarana belajar yang menunjang. Tidak hanya itu, kesadaran masyarakat akan perlunya penguatan fungsi dan peran pendidikan sebagai investasi peningkatan sumber daya manusia. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia (SDM) dapat digunakan untuk menghadapi kehidupan yang penuh dengan tantangan global, karena persaingan tidak hanya bersifat regional, tetapi lebih luas yaitu kontes internasional.

DOI: 10.33603/ejpe.v10i2.7159

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Semua pemangku kepentingan sangat diperlukan. Upaya pencapaian aspirasi di atas banyak faktor yang menunjang keberhasilannya dan merupakan faktor terpenting dalam mencapai keinginan semua pihak, dan pengembangan SDM/guru meningkatkan kualitas/skill guru. Diharapkan menjadi perhatian semua pihak, dalam kaitannya dengan pendidikan dan pendidikan yang didukung akuntabilitas profesional, yang dapat mempengaruhi kualitas lulusan, dalam hal ini kualitas siswa yang saya miliki. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan seorang guru dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik dan guru profesional. Hal ini mencakup ketersediaan sarana/sarana dan prasarana pembelajaran yang mendukung keberhasilan, serta berbagai sarana untuk menyediakan materi bagi siswa agar menjadi lebih baik dalam proses pendidikan dan pembelajaran.

Keberhasilan suatu usaha sangat ditentukan oleh kinerja setiap personal yang terlibat dalam suatu kegiatan/organisasi, demikian pula halnya dengan keberhasilan pencapaian proses pendidikan, disamping input yang berkualitas, juga semua yang terlibat dalam proses baik personal, maupun media/peralatan yang dimiliki sangat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan. Armstrong (2018:57), menjelaskan bahwa *performance* dalam istilah manajemen (*performance management*) adalah “...is a means of getting better result from the organization, and managing. Performance with in an agreed frame work of planned goals, objectives and standard” (Manajemen kinerja berarti mencapai hasil yang baik dari kelompok dan individu organisasi melalui saling pengertian dan pertimbangan berdasarkan standar kerja). Dalam rangka menunjang kinerja guru sebagai tenaga profesional, maka sangat memerlukan pembinaan dan pengembangan tenaga profesional, oleh sebab itu diperlukan konsep perencanaan pengembangan sumber daya guru. Penyediaan SDM guru yang tangguh, baik yang berupa pelatihan ataupun pengembangan, meliputi tiga kepentingan seperti dikemukakan Mengkunegara (2016:5) adalah sebagai berikut:

Kepentingan pribadi dan perencanaan terhadap sumberdaya manusia sangatlah penting bagi individu setiap pegawai. Hal ini dapat membentuk potensi untuk perbaikan dan mencapai kepuasan karyawan dalam perencanaan karirnya. Untuk kepentingan organisasi, pengembangan sumber daya manusia sangat penting bagi organisasi (lembaga) untuk menarik calon pegawai yang berkualitas. Rencana personal SDM dapat digunakan untuk mempersiapkan karyawan masa depan yang mungkin memiliki posisi manajerial di masa depan. Untuk kepentingan nasional, pengembangan sumber daya manusia sangat bermanfaat bagi kepentingan nasional. Hal ini karena karyawan berpotensi tinggi juga dapat digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan produktivitas negara. Mereka dapat ditugaskan sebagai ahli di bidang tertentu untuk mendukung program pemerintah. Dengan memperhatikan pentingnya perencanaan sumber daya manusia, akan dapat menerima pegawai sesuai dengan keperluan, dan diharapkan dapat memenuhi profesi yang memang dibutuhkan. Sama halnya dengan tenaga kependidikan, karena tidak semua orang dapat memegang jabatan profesi tenaga pengajar/guru secara serampangan, karena untuk menjaga kinerja yang sesuai dengan kompetensi yang diperlukan.

Fasilitas yang diperlukan meliputi lembaga dan prasarana yang ada di dalamnya dan menggunakannya untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Cerita tentang lembaga dan prasarana pendidikan karena lembaga pendidikan merupakan “alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan prasarana pendidikan sudah ada sebelum lembaga itu ada.” Dapat dibedakan (Suharsimi Arikunto, 2013:10).

Prasarana pendidikan meliputi: a) Bangunan sekolah (tempat dan bangunan) meliputi lapangan, kebun, ruang kelas, ruang staf, kantor, ruang praktik, ruang keluarga, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, laboratorium, musala, toilet dan perlengkapan fisik lainnya; (b) Perabot sekolah: Termasuk meja guru, meja siswa, kursi, lemari, rak buku, buku, sapu, kotak memo, peralatan dan kantor manajemen.

Apa yang termasuk dalam suatu lembaga ditinjau dari fungsinya untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar kini dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu perangkat pembelajaran, bahan ajar, dan media pendidikan. Adapun pemanfaatan fasilitas belajar, Suharsimi Arikunto (2013:52), mengatakan lebih lanjut bahwa: “Pembelian suatu barang bertujuan untuk digunakan. Walaupun barangnya indah dan menarik, kalau tidak dapat digunakan tidak ada gunanya untuk dibeli”. Penggunaan atau penempatan barang dipengaruhi oleh empat faktor: biaya jenis peralatan, jumlah kelas, jumlah siswa di setiap kelas, dan jumlah ruangan atau tempat sekolah. Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas, penggunaan fasilitas dapat dirancang untuk menggunakan fasilitas belajar untuk kelas tertentu, fasilitas belajar untuk beberapa kelas, dan fasilitas belajar untuk semua kelas

Penggunaan fasilitas yang terbatas Hadari Nawawi (2011:4) mengemukakan: “Pentingnya terjalin koordinasi untuk kegiatan mengatur dan membawa personil, metode, buah pikiran, saran-sarana, cita-cita, dan alat-alat dalam hubungan kerja yang harmonis, saling isi mengisi dan saling menunjang sehingga pekerjaan berlangsung efektif dan seluruhnya terarah pada pencapaian tujuan yang sama”. Oleh karena itu, pemanfaatan kesempatan belajar perlu dikoordinasikan serta diatur secara efektif oleh berbagai unit kerja. Agar terjalin koordinasi yang baik, maka setiap orang yang terlibat dalam organisasi pendidikan atau dalam suatu unit harus mengetahui segala fasilitas yang ada, serta adanya mekanisme yang mengatur tata cara penggunaannya, dan juga harus adanya kesadaran dari semua pihak. Semua orang yang terlibat memiliki hak yang sama untuk dapat menggunakan dan memeliharanya dengan baik.

Berbicara tentang hasil belajar, sudah barang tentu yang jadi ukuran kesesuaian “*fitness and relevance*” dan isi pendidikan atau “*learning content*” selanjutnya Buchori (2011:16), mengatakan bahwa: “Pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila mengacu pada “*life oriented*” yaitu mengacu bagi kemanusiaan dan kehidupan yang dapat diaktualisasikan dalam program belajar mengajar yang menitikberatkan pada kebutuhan masyarakat dan kebutuhan kehidupan baik lingkungan tingkat lokal, daerah, regional maupun internasional”. Sebagaimana dikemukakan Engkosawara (2011:42), bahwa: “Masalah mutu pendidikan dalam konteks kriteria atau keberhasilan, yaitu dilihat dari produktivitas pendidikan, dan proses pendidikan”.

Sistem Pendidikan Nasional berkomitmen menyiapkan warga negara untuk berperan aktif di semua lapisan masyarakat. Pasal 3 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berharga dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, kepada yang beriman dan bertakwa, dengan maksud untuk meningkatkan kemungkinan menjadi. Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Memperhatikan hal-hal di atas bahwa hasil belajar siswa diharapkan dapat melahirkan manusia Indonesia yang cerdas, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

dalam artian dapat membawa diri dalam mengarungi hidup di dunia sebagai bekal kehidupan di akhirat kelak, atau dunia pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia Indonesia yang memiliki keseimbangan antara iptek dan imtak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi sebanyak 99 guru SMP Negeri di Kota Cirebon yang keseluruhannya diambil sebagai sampel. Pada penelitian ini variabel-variabel yang diteliti akan menjelaskan fenomena yang ada dan hubungan antar variabel secara bersama-sama sehingga disebut juga sebagai penelitian deskriptif korelasional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya dengan studi pustaka, studi dokumentasi, studi lapangan dengan melakukan observasi dan penyebaran angket untuk melakukan survei. Selanjutnya untuk teknik analisis data dengan menggunakan teknik regresi berganda yang menjelaskan hubungan atau pengaruh antar variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Langkah-langkah analisis data sesuai metode yang digunakan yaitu, pertama dengan Uji Persyaratan Analisis Statistik yang di dalamnya melakukan konversi Data Ordinal ke Interval serta Uji Normalitas, kemudian berikutnya dengan analisis regresi linier.

PEMBAHASAN

Pengaruh kinerja guru dan sarana prasarana belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri Se-Kota Cirebon

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std.Error	Beta		
1. (Constant)	62.445	3.754		16.635	.000
X1	.210	.092	.245	2.280	.025
X2	.128	.053	.258	2.397	.018

a. Dependent variable: Y

ANOVA^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	753.639	2	376.820	11.426	.000a
Residual	3165.997	96	32.979		
Total	3919.636	98			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R. Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.438a	.192	.175	5.743

a. Predictors: (Constants), X2, X1

Uji hipotesis pertama yaitu pengaruh kinerja guru dan sarana dan prasarana belajar terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 62,445 + 0,210X_1 + 0,128X_2$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,245 dan 0,258 serta nilai t-test sebesar 2,280 dan 2,397 dengan Sig. 0,025 dan 0,018. Nilai Sig. 0,025 dan 0,018 lebih kecil dari nilai 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_1) bahwa kinerja guru dan sarana dan prasarana pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa diterima secara statistik. Pengaruh kinerja guru dan sarana dan prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,192 (1,92%). Artinya 1,92% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru dan sarana dan prasarana pembelajaran, sedangkan sisanya 98,08% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak penulis teliti.

Salah satu keberhasilan suatu usaha sangat ditentukan oleh kinerja setiap personal yang terlibat dalam suatu kegiatan/organisasi, demikian pula halnya dengan keberhasilan pencapaian proses pendidikan, disamping input yang berkualitas, juga semua yang terlibat dalam proses baik personal, maupun media/peralatan yang dimiliki sangat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan.

Kinerja menentukan karakteristik dan kualitas seorang individu atau organisasi yang dapat menunjukkan keberhasilan atau kegagalan individu atau organisasi tersebut. H. Kinerja adalah penampilan yang harus dikembangkan dan dipelihara secara konstan oleh seorang individu atau organisasi agar dapat bekerja dengan memuaskan. Oleh karena itu, penampilan (performance) sangat penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Guru dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan sebagai tenaga profesional yang senantiasa harus dijaga oleh guru, dan untuk mampu menghasilkan lulusan peserta didik yang memiliki mutu dan dapat bersaing di dalam kehidupan masyarakat baik nasional maupun internasional/global.

Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri Se-Kota Cirebon

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	65.591	3.602		18.210	.000
X1	.326	.081	.379	4.038	.025

b. Dependent variable: Y

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	564.152	1	564.152	16.308	.000a
Residual	3355.484	97	34.593		
Total	3919.636	98			
a. Predictors: (Constant), X1					
b. Dependent Variable: Y					

Model Summary				
Model	R	R. Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.379a	.144	.135	5.882
a. Predictors: (Constants), X1				

Uji hipotesis kedua adalah pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh persamaan regresi = $65,591 + 0,326X_1$, koefisien korelasi 0,379, nilai t-test 4,038, sig 0,000. Tanda tangan. Nilai 0,000 kurang dari nilai 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_a) bahwa kinerja guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa diterima secara statistik. Pengaruh nilai guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,144 (1,44%). Artinya 1,44% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, sedangkan sisanya 98,56% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak penulis teliti. Bentuk usaha peningkatan kinerja guru diantaranya melalui pembinaan profesi, yaitu dalam bentuk pemberian peningkatan kemampuan guru dalam memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan tugasnya, dengan harapan guru dapat melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan harapan yaitu Tujuan Pendidikan secara Produktif (TPP), (Engkoswara, 2011:27).

Dalam rangka menunjang kinerja guru sebagai tenaga profesional, maka sangat memerlukan pembinaan dan pengembangan tenaga profesional, oleh sebab itu diperlukan konsep perencanaan pengembangan sumber daya guru. Penyediaan SDM guru yang tangguh, baik yang berupa pelatihan ataupun pengembangan, meliputi tiga kepentingan seperti dikemukakan Mengkunegara (2018:5), adalah sebagai berikut: (a) Kepentingan pribadi dan perencanaan personalia sangat penting bagi karyawan individu, karena rencana karir dapat membentuk potensi pertumbuhan dan mencapai kepuasan karyawan, (b) Keuntungan organisasi dan pengembangan sumber daya manusia sangat penting bagi organisasi (perusahaan) untuk menarik calon karyawan yang berkualitas. Rencana personalia dapat digunakan untuk mempersiapkan karyawan masa depan yang mungkin memiliki posisi manajerial di masa depan. (c) Kepentingan nasional dan pengembangan sumber daya manusia sangat bermanfaat bagi kepentingan nasional. Hal ini karena karyawan berpotensi tinggi juga dapat digunakan oleh pemerintah untuk meningkatkan produktivitas negara. Mereka dapat ditugaskan sebagai ahli di bidang tertentu untuk mendukung program pemerintah.

Pengaruh sarana prasarana belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri Se-Kota Cirebon

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
2. (Constant)	67.633	3.049		22.182	.000
X2	.192	.047	.385	4.114	.025

a. Dependent variable: Y

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	582.269	1	582.269	16.924	.000a
Residual	3337.367	97	34.406		
Total	3919.636	98			

c. Predictors: (Constant), X2

d. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R. Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.385a	.149	.140	5.866

b. Predictors: (Constants), X2

Uji hipotesis ketiga yaitu pengaruh sarana dan prasarana belajar terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 67,633 + 0,192X_2$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,385 serta nilai t-test sebesar 4,114 dengan Sig. 0,000. Nilai Sig. 0,000 lebih kecil dari nilai 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_i diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_i) yang menyatakan terdapat pengaruh positif sarana dan prasarana belajar terhadap hasil belajar siswa secara statistik diterima. Besarnya pengaruh sarana dan prasarana belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,149 (1,49%). Artinya sebesar 1,49% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh sarana dan prasarana belajar, tetapi selebihnya sebesar 98,51% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti penulis. Dengan melalui pembinaan profesi diharapkan dapat memberikan perluasan ilmu pengetahuan dan memberikan bantuan dalam kemampuan mengajar, serta mengembangkan sikap professional, dengan harapan guru dapat menjadikan dirinya menjadi ahli dalam mengelola Kegiatan

Belajar Mengajar (KBM). Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan serta disiplin.

Gaffar (2011:159), mengemukakan bahwa: “*Perfomence based teacher* memerlukan penguasaan dalam *content knowledge*, *behavioral skills*, dan *human relation skills*. Dalam artian bahwa *content knowledge* adalah penguasaan materi pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik. *Behavior skills* merupakan keterampilan perilaku yang berkaitan dengan penguasaan didaktis metodologis yang bersifat paedagogis maupun andragogis. *Human Relation skills* merupakan keterampilan untuk melakukan hubungan baik dengan unsur manusia yang terlibat dalam proses pendidikan (Tenaga Kependidikan). Pola peningkatan kemampuan guru harus diciptakan baik oleh dirinya sebagai seorang profesional, oleh sekolah/institusi, lebih jauh oleh pemerintah dalam rangka melakukan penyesuaian dan peningkatan kemampuan guru yang profesional”.

Dengan hal-hal tersebut di atas, tidak semudah perkiraan orang untuk menjadi tenaga pengajar/guru yang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya, karena jabatan guru adalah jabatan profesional, sehingga tidak semua orang dapat menjadi guru, disamping itu guru harus memiliki tanggung jawab keilmuan dan tanggung jawab moral terhadap profesinya. Apabila hal ini sudah disadari oleh semua pihak baik yang terlibat langsung pada dunia pendidikan, dan mereka yang melahirkan kebijakan mengerti betapa besar tanggung jawab seorang guru.

Dalam kerangka pendidikan sekolah, peran guru terutama mendidik dan mengajar keluarga yang akrab, seperti pujian dan dorongan, yang konon berdampak positif bagi kedewasaan anak. Bekerja sebagai pendidik profesional tentu sangat rumit. Tidak hanya ketika terjadi interaksi edukatif di dalam kelas, tetapi juga biasa disebut sebagai proses pendidikan dan pembelajaran, guru juga berperan sebagai manajer, evaluator, penasihat, dan sebagainya. 10 kemampuan yang mereka miliki. Sukadi (2016: 17) menyatakan bahwa “pekerjaan guru adalah suatu proses yang menyangkut pendidikan, pendidikan dan pelatihan siswa”. Pendidikan berarti melanjutkan (secara efektif) mengembangkan nilai-nilai. Mengajar berarti melanjutkan (secara kognitif) mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelatihan berarti mengembangkan keterampilan siswa (keterampilan psikomotor). Ketiga tugas tersebut harus terintegrasi menjadi satu kesatuan tanpa ada pemisahan. Guru tidak bisa mengabaikan nilai dan keterampilan hidup dalam memenuhi kewajiban pendidikannya. Guru mengajarkan sains, tetapi tidak mengesampingkan nilai penggunaan sains dan teknologi. Demikian pula, seorang guru pelatihan tidak dapat mengabaikan tugasnya sebagai pendidik. Untuk mencapai tiga tugas utama, guru perlu memiliki keterampilan berikut: (1) Dengan pikiran terbuka, Anda dapat membiasakan diri dengan subjek dan menceritakan atau menjelaskan sesuatu kepada siswa Anda. (2) Memiliki keteladanan sikap dan perilaku (kepribadian) yang sesuai dengan nilai-nilai (values) kehidupan yang dianut masyarakat dan negara; (3) Keterampilan sesuai bidang keilmuan yang dimiliki.

Selain itu, fasilitas Pendidikan di dalamnya mencakup sarana dan prasarana pendidikan yang ada dalam suatu lembaga pendidikan, yang pemanfaatannya menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Berbicara tentang sarana dan prasarana pendidikan dapat dibedakan karena, sarana pendidikan menurut Suharsimi Arikunto (2013:10) adalah: “Alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, sedangkan prasarana pendidikan adalah suatu yang ada sebelum adanya sarana”. Prasarana

pendidikan meliputi; (a) bangunan sekolah (tempat dan bangunan): lapangan, kebun, ruang kelas, ruang staf, kantor, ruang olahraga, ruang keluarga, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, laboratorium, musala, toilet dan peralatan fisik lainnya, (b) perabot sekolah: Meliputi meja guru, meja siswa, kursi, lemari, rak buku, buku, sapu, tempat sampah, peralatan dan kantor manajemen. Apa yang termasuk dalam suatu lembaga ditinjau dari fungsinya untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar kini dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu perangkat pembelajaran, bahan ajar, dan media pendidikan. Mengenai penggunaan fasilitas belajar, Suharsimi Arikunto (2013:52) lebih lanjut menyatakan: Ini adalah produk yang indah dan menarik, tetapi jika Anda tidak dapat menggunakannya, tidak ada gunanya membelinya.

Penggunaan fasilitas yang terbatas Hadari Nawawi (2011:40), mengemukakan: “pentingnya terjalin koordinasi untuk kegiatan mengatur dan membawa personil, metode, buah pikiran, saran-sarana, cita-cita, dan alat-alat dalam hubungan kerja yang harmonis, saling isi mengisi dan saling menunjang sehingga pekerjaan berlangsung efektif dan seluruhnya terarah pada pencapaian tujuan yang sama”. Oleh karena itu dalam pemanfaatan fasilitas belajar tidak saja diatur oleh unit kerja yang berlainan melainkan harus diselenggarakan koordinasi yang efektif. Agar terjalin koordinasi yang baik, maka setiap orang yang terlibat dalam organisasi pendidikan atau dalam suatu unit harus mengetahui segala fasilitas yang ada, serta adanya mekanisme yang mengatur tata cara penggunaannya, dan juga harus adanya kesadaran dari semua pihak. Semua orang yang terlibat memiliki hak yang sama untuk dapat menggunakan dan memeliharanya dengan baik.

Simpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah: Hasil belajar siswa SMP Negeri Cirebon berpengaruh positif terhadap kinerja guru dan sarana prasarana pembelajaran. Pengaruh kinerja guru dan sarana prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sebesar 1,92%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua dampak tersebut terhadap hasil belajar yang dicapai siswa masih relatif kecil. Di SMP Negeri di Kota Cirebon, nilai guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh nilai guru terhadap hasil belajar siswa adalah 1,44%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa SMP Negeri Kota Cirebon berdampak positif terhadap sarana dan prasarana pembelajaran. Pengaruh sarana prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sebesar 1,49%. Hal ini menunjukkan bahwa dampak sarana dan prasarana pembelajaran terhadap hasil belajar yang dicapai siswa masih relatif kecil. Untuk mengatasi beberapa kendala yang dihadapi, maka penulis mengemukakan beberapa rekomendasi atau saran sebagai berikut: Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, guru seharusnya dapat lebih meningkatkan kinerjanya baik melalui pelatihan atau pendidikan agar kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat berkembang sehingga dapat diterapkan dalam tugasnya sebagai tenaga pendidik. Pihak sekolah harus lebih memperhatikan kebutuhan belajar siswa, yaitu dengan melengkapi sarana dan prasarana yang lebih memadai karena pembelajaran yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Referensi

- Armstrong, M. (2018) *Armstrong's Handbook of Performance Management*. sixth edition, kogan page. ISBN 9780749481209
- Buchori, Muchtar (2011) *Guru Profesional dan Mutu Pendidikan*. Uhamka Press.
- Engkoswara. (2011) *Paradigma Manajemen Pendidikan, Menyongsong Otonomi Daerah*. Bandung. Yayasan Amal Keluarga
- Gaffar. (2011) *Perencanaan Pendidikan Islam: Teori dan Metodologi*. Jakarta, P2LPTK.
- Hadjar, Ibnu (2014) *Dasar-dasar Statistik untuk ilmu pendidikan, sosial & humaniora*. Pustaka Zaman, Semarang. ISBN 978-602-70-9
- Mangkunegara, A.A.A.P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. Hadari (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Riduwan (2016). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Singarimbun, M & Effendi, S. (2007). *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES
- Slameto. (2020) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta, Rineka Cipta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, A. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukadi. (2016). *Guru dan Masa Depan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suprihatiningrum, J. (2012). *Strategi Pembelajaran*. ArRuzz Media.